BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang *Sistem Pendidikan Nasional* Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat (1), mengisyaratkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1] Maka sebagai salah satu bentuk realisasi dari Pasal 1 ayat (1) tersebut, pendidikan harus diintegrasikan dengan nilai-nilai iman dan taqwa.

Pendidikan dapat diperoleh salah satunya melalui lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah juga disebut sebagai lembaga pendidikan kedua yang berperan dalam mendidik anak.[2] Di sinilah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peranan yang lebih di berbagai lingkungan baik keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah ialah peserta didik dapat memahami, terampil, dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari

---

[1]Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1), hlm. 2.

[2]Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 234.

sehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.[3] Guru PAI dianggap sebagai seseorang yang mempunyai pengetahuan agama lebih dibandingkan dengan yang lain.[4] Oleh karenanya, guru PAI harus mampu tampil mengarahkan sikap spiritual peserta didik menuju pada budi pekerti luhur, sikap dan perilaku mulia, akidah, dan sebagainya, yang melibatkan objek-objek seperti Allah, agama, kitab suci, dan kenabian, salah satunya yaitu dengan meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an bagi peserta didik.[5]

Al-Qur'an adalah *kalāmullah* atau firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW secara berangsur-angsur melalui malaikat Jibril, serta membacanya adalah ibadah. Membaca al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang mendapatkan pahala, apalagi bila dibaca dengan *tartīl*, yaitu dengan suara merdu, tertib, dan menurut hukum bacaan tajwid.[6] Al-Qur'an yang diyakini sebagai firman-firman Allah,

---

[3]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), cet. I, hlm. 278.

[4]Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 137.

[5]Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), cet.I, hlm. 191.

[6]Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan al-Quran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 1.

merupakan petunjuk mengenai apa yang sebenarnya dikehendaki oleh Allah SWT.[7] Hal ini bisa diperoleh melalui pendidikan yang di dalamnya terdapat proses transfer ilmu, yang umumnya dilakukan melalui tiga cara yakni lisan (membaca), tulisan atau gambar, dan perbuatan atau sikap.

Agama Islam sudah sejak dini, tepatnya sejak turunnya wahyu yang pertama kepada Rasulullah SAW memerintahkan manusia untuk membaca. Allah SWT berfirman:

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ
ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya(Q.S. al-‘Alaq/96: 1-5).[8]

(اقْرَأْ) أوجد القراءة مبتدئا (بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِى خَلَقَ) الخلائق .[9]

Bacalah, maksudnya memulai membaca dengan menyebut nama Allah yang menciptakan semua makhluk. Membaca di sini

---

[7]M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2003), cet. XXV, hlm. 15.

[8]Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid Warna dan Terjemahnya*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 597.

[9]Imam Jalaluddin Suyuthi dan Jalaluddin Mahalli, *Tafsīr Jalalain*, (Bairut Libanon: Darul Kutub al-Ilmiyah), hlm. 712-713.

maknanya luas, yakni membaca tekstual (tertulis/ tergambar) dan membaca kontekstual (yang sebenarnya terjadi). Atau lebih luas lagi kita diperintahkan membaca ayat-ayat *Qauliyah* (Kitab Suci al-Qur'an) dan "membaca" ayat-ayat *Kauniyah*, yaitu tanda-tanda kekuasaan Allah yang terdapat di muka bumi dan alam semesta.[10] Membaca itu harus dengan nama Allah, artinya karena Allah dan mengharapkan pertolongan-Nya. Dengan demikian, tujuan membaca dan mendalami ayat-ayat Allah akan diperoleh hasil yang diridhoi-Nya, yaitu ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia.[11]

Pendidik merupakan orang kedua yang harus dihormati dan dimuliakan setelah orang tua. Mereka menggantikan peran orang tua dalam mendidik anak-anak atau peserta didik ketika berada di lembaga pendidikan.[12] Menurut Ibnu Khaldun, al-Qur'an merupakan ilmu yang pertama kali diajarkan pada anak-anak karena mengajarkan anak-anak dengan al-Qur'an akan menumbuhkan perasaan keagamaan.[13] Berdasarkan hal itu, mengajarkan al-Qur'an dapat memberikan sifat-sifat yang terpuji kepada manusia. Pada saat yang sama, jika pengajaran al-Qur'an

---

[10]Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), cet. II, hlm. 12-13.

[11]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 10, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), hlm. 720.

[12]Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan, ...*, hlm. 150.

[13]Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet. II, hlm. 36.

ini terlaksana dengan baik maka anak-anakpun dapat mencintai al-Qur'an.[14]

Di tengah perkembangan pendidikan saat ini yang cukup berkembang pesat, di mana sekolah berlomba-lomba melahirkan peserta didik yang jenius dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan, seringkali pendidikan spiritual dan emosional peserta didik ini terabaikan. Sehingga berdampak pada merosotnya moral generasi muda.

Salah satu upaya meningkatkan kecerdasan emosional maupun meningkatkan jiwa spiritual peserta didik ialah melalui membaca al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ جِئْنَٰهُم بِكِتَٰبٍ فَصَّلْنَٰهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (al-Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman (Q.S. al-A'rāf/7: 52). [15]

Salah satu kesulitan membaca al-Qur'an bagi anak-anak adalah karena ayat-ayatnya panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan

---

[14]Sa'd Riyadh, *Agar Anak Mencintai dan Hafal al-Qur'an; Bagaimana Mendidiknya?*, terj. Ahmad Hotib, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), hlm. 14.

[15]Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2004), hlm.157.

tersebut diakibatkan karena pada tingkat dasar belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid dan sering kali anak sekedar menghafal saja. Hal tersebut juga banyak dialami oleh anak didik yang duduk di bangku sekolah menengah pertama. Maka bagi guru perlu menggunakan strategi dengan berbagai metode yang tepat dan efisien dalam mengajarkan membaca al-Qur'an. Strategi digunakan sebagai taktik atau cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan.[16]

Begitu pentingnya suatu pembelajaran bagi anak didik dalam kehidupannya maka menjadi penting pulalah agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran tidak lain adalah untuk menanamkan sejumlah norma ke dalam jiwa anak didik. Semua norma yang diyakini mengandung kebaikan perlu ditanamkan ke dalam jiwa anak didik melalui peranan guru dalam pembelajaran. Interaksi antara guru dan anak didik terjadi karena saling membutuhkan.

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu sehingga ia dapat mengajar dengan tepat untuk membantu

---

[16]Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Erlangga, 2012), hlm. 24.

meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.[17]

Islam sebagai pandangan hidup (*way of life*) yang memberikan bimbingan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, ternyata memberikan arah dan bimbingan tentang perlunya menggunakan berbagai pendekatan dalam pendidikan.[18] Untuk melaksanakan strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an, metode juga sangat berperan penting. Metode inilah yang nantinya digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.[19]

Rendahnya motivasi siswa dalam belajar al-Qur'an merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan terutama dalam keterampilan membaca al-Qur'an. Dalam mendidik agama pada siswa jenjang pendidikan diperlukan pendekatan tertentu, di antaranya melalui pendekatan keagamaan. Pendekatan keagamaan ialah bagaimana cara pendidik memproses anak didik atau siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, termasuk di dalamnya

---

[17]Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), cet. I, hlm. 25.

[18]Abuddin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), cet. II, hlm. 173.

[19]Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), cet. I, hlm. 205.

mengarahkan, mendorong, dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran agamanya.[20]

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu peserta didik berhak mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Sebagai umat muslim, siswa di sekolah umum juga berhak dekat dengan ajaran agamanya seperti mempelajari membaca kitabnya yaitu al-Qur'an.Melihat aktivitas peserta didik sekarang begitu padat dengan kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah, guru PAI SMP Negeri 1 Brangsong memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab Allah kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk jalan hidup yang lurus untuk mencapai kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat. Membaca al-Qur'an mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia, oleh karenanya tujuan membaca al-Qur'an itu sendiri ialah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Melalui kegiatan membaca al-Qur'an diharapkan peserta didik juga termotivasi untuk memahami isi kandungan dari ayat al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penuturan dari guru PAI di SMP Negeri 1 Brangsong, bahwa kemampuan membaca al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Brangsong sangat beragam. Hal ini dikarenakan latar

---

[20]Abuddin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, ..., hlm. 171.

belakang siswa yang beragam pula. Mulai dari faktor *input* peserta didik yang sebagian besar berasal dari siswa Sekolah Dasar, motivasi dan minat siswa, serta perhatian orang tua. Untuk guru PAI tidak hanya mengajarkan al-Qur'an ketika di kelas, namun juga melakukan upaya-upaya lainnya sebagai langkah strategis yang menunjang minat peserta didik untuk membiasakan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Untuk mengetahui secara jelas bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an, penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul **"Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMP Negeri 1 Brangsong - Kendal"**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an pada siswa SMP Negeri 1 Brangsong - Kendal?
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an pada siswa SMP Negeri 1 Brangsong - Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan penelitian ini di antaranya ialah:

a. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an pada siswa SMP Negeri 1 Brangsong.
b. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an pada siswa SMP Negeri 1 Brangsong.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik
   1) Menambah kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an.
   2) Menambah keimanan dan taqwa bagi peserta didik.
   3) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.
b. Bagi Guru
   1) Menambah wawasan bagi guru terhadap strategi-strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.
   2) Memberikan motivasi kepada guru maupun calon guru untuk senantiasa meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

3) Dapat memberikan masukan atau koreksi bagi guru terhadap strategi yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran yang baik bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran maupun menambah religiusitas peserta didik oleh guru PAI khususnya melalui strategi yang diterapkan guru PAI untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an serta meningkatkan kualitas diri selaku calon pendidik.